

Diterima: 9 Juni 2026	Direvisi: 12 Juni 2026	Dipublikasi: 26 Juni 2026
DOI : https://doi.org/10.58518/darajat.v9i1.5082		

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSINUL QIRA'AH QUR'AN DI MA MAZRA'ATUL ULUM LAMONGAN

Ah. Alif Dzul Afkar

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

dzulalif780@gmail.com

Nafilatur Rohmah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

nafilaturrohmah.mpd@iai-tabah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *Tahsinul Qira'ah Al-Qur'an* di MA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. *Tahsinul Qira'ah Al-Qur'an* merupakan upaya untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Tahsinul Qira'ah Al-Qur'an* di MA Mazra'atul Ulum telah terlaksana dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran diselenggarakan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari kelas dasar hingga kelas lanjutan. Guru memiliki kompetensi yang memadai serta menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti *talaqqi*, *sima'an*, dan pemanfaatan teknologi audio-visual untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *tahsinul qira'ah* sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan orang tua. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi keterbatasan waktu dan penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *Tahsinul Qira'ah Al-Qur'an* di MA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan telah berjalan secara efektif, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan media pembelajaran yang lebih modern serta peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran; Metode Tahsin Tahsinul Qira'ah Al-Qur'an; Pembelajaran Al-Qur'an; Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to describe the implementation of Tahsinul Qira'ah Al-Qur'an learning at MA Mazra'atul Ulum, Paciran, Lamongan, and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. Tahsinul Qira'ah Al-Qur'an refers to the effort to improve and beautify the recitation of the Qur'an in accordance with the correct rules of tajwid. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the Tahsinul Qira'ah Al-Qur'an learning process at MA Mazra'atul Ulum has been implemented effectively through three

stages: planning, implementation, and evaluation. Instruction is conducted systematically and in a structured manner, progressing from beginner to advanced levels. Teachers demonstrate adequate competence and apply a variety of methods, including talaqqi, sima'an, and the use of audio-visual technology, to support the effectiveness of the teaching and learning process. Furthermore, the study found that students' motivation in Tahsinul Qira'ah learning is significantly influenced by a conducive school environment and parental support. Obstacles encountered include limited instructional time and the continued reliance on conventional learning media. This study concludes that the implementation of Tahsinul Qira'ah Al-Qur'an learning at MA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan has been effective overall, though several challenges remain and warrant further attention. Accordingly, it is recommended that institutions develop more modern learning media and enhance teacher competence through sustained professional training programs in order to improve overall learning quality.

Keywords: Islamic Education; Learning Implementation; Qur'an Recitation Improvement; Tahsinul Qira'ah Al-Qur'an; Tahsin Learning Methods.

PENDAHULUAN

Di tengah meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan Islam, penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar masih menjadi isu penting yang memerlukan perhatian serius. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kelancaran melafalkan ayat-ayat suci, tetapi juga mencakup ketepatan makhorijul huruf, penerapan kaidah tajwid, dan kualitas pelafalan yang sesuai dengan tuntunan syariat. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, namun belum memiliki ketepatan bacaan yang memadai. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan model pembelajaran Al-Qur'an yang mampu mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif, sehingga tidak hanya menekankan aspek kuantitas bacaan, tetapi juga kualitas dan ketepatannya.

Tahsinul Qiraah adalah salah satu dari banyak pendekatan untuk mengajar pembelajaran Al-Qur'an. Semua pendekatan yang ada memang memiliki tujuan yang sama, yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar. Meskipun demikian, Tahsinul Qira'ah memiliki kecondongan untuk memperbaiki tajwid dan makhorijul hurufnya.¹ Penulis memperhatikan bahwa perbaikan dalam membaca Al-Qur'an, baik itu makhorijul huruf atau tajwid sangat penting diperhatikan. Apalagi untuk para penghafal Al-Qur'an dan tentunya memperbaiki bacaan Al-Qur'an lebih didahulukan daripada menghafal. Dalam belajar Ilmu Pendidikan Islam juga sangat diperlukan kebenaran dalam membaca al-Qur'an guru mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari, salah satu metodenya adalah dengan menggunakan Tahsinul Qiraah.²

Pendidikan Islam adalah program pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengatur kehidupannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga dengan mudah menerapkan ajaran Islam dalam hidupnya. Pendidikan Islam berfokus pada materi tentang agama islam, yang terdiri dari fiqih, hadist, dan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber

¹ Muh. Warham, "Penerapan Metode Tahsin Qiraah bagi Generasi Milenial pada Komunitas Magguru Mangaji Kota Palopo", (Skripsi: IAIN Palopo, 2021), 4.

² Yahya bin Abdurrazaq al-Ghautsani, "Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an", (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), 68.

utama dalam hukum Islam, karena Al-Qur'an memberikan pedoman hidup bagi manusia dan mereka selalu dekat dengan Allah SWT.³

Pendidikan Islam juga merupakan suatu pembentukan seorang umat muslim. Ini dapat dilihat dari sudut pandang mental dan sikap yang meningkatkan karakter melalui tindakan dan sikap terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Salah satu langkah untuk mendukung pengembangan pendidikan islam yang ideal dalam hal pemahaman agama adalah mendirikan lembaga pendidikan islami dengan dukungan buku teks dan buku pendukung.. Oleh karena itu, pernyataan diatas menunjukkan bahwa lebih penting bagi seorang umat untuk mempelajari islam secara lebih mendalam.⁴

Salah satu tantangan dalam era globalisasi saat ini adalah menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter islami. Pendidikan islami merupakan keadaan pendidikan yang unggul, memuaskan, dan menambahkan kepercayaan masyarakat yang berdasarkan pada ajaran islam serta penilaian lainnya sejalan dengan islam. Akibatnya, pendidikan islam semakin dibutuhkan dalam era global yang penuh tantangan, dan perhatian masyarakat terhadap ajaran islam semakin meningkat.⁵

Salah satu untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam adalah dengan menerapkan manajemen yang berbasis mutu terpadu dan keunggulan yang berdaya asing: menerapkan kepemimpinan yang transformatif, budaya kerja dan lembaga unggul (*great culture*) dan belajar belajar dari pendidikan sebelumnya. Selain itu, pendidikan seseorang tidak tergantung pada lingkungan keluarga, tidak termasuk ruang lingkup lain, seperti sekolah. Sekolah adalah sumber pendidikan kedua. Sangat jelas bahwa institusi pendidikan melakukan pembinaan dan pengajaran yang rutin, terencana dan disengaja.⁶ Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah sulit, karena Allah SWT menurunkannya untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Dia membuat isi, bahasa, dan cara membaca, menghafal dan mengamalkannya menjadi mudah dipelajari.⁷

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid merupakan nilai ibadah bagi mereka yang membacanya. Mereka yang beruntung memiliki kesempatan untuk membaca Al-qur'an dengan cara yang baik dan benar. Sangat penting untuk menggunakan pengetahuan tentang bacaan Al-Qur'an, yang dapat diperoleh melalui bimbingan kyai, ustadz, dan guru. Betapa indahnnya jika kita dan keturunan kita dapat membaca, bertilawah, atau belajar Al-Qur'an dengan cara benar dan baik. Sebaliknya, kita akan berdosa jika keturunan kita membaca Al-Qur'an tanpa Ilmu Tajwid.⁸

Rasa ingin tahu untuk belajar lebih lanjut tentang ilmu tajwid sedikit menurun di era modern ini.⁹ Karna anak-anak di zaman sekarang lebih suka pada pembelajaran umum. Hal ini didasari anak kelas satu sampai enam di didik ilmu tajwid dengan adanya TPQ. Setelah melanjutkan ke jenjang Tsanawiyah anak-anak bebas, dalam arti lebih fokus ke pelajaran umum, sehingga ilmu tajwidnya terlupakan. Kebanyakan anak-anak sekarang menganggap

³ Imam Muttaqin, "Tahsinul Qira'ah di Pondok Pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas" (Tesis, IAIN Bengkulu, 2021), 1.

⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013), 16.

⁵ Feliza Restya Chania, "Implementasi Mata Kuliah Tahsinul Qiraah pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), 1.

⁶ Syahrul Akmal Latif, *Super Spiritual Quotient* (Jakarta: Media Komputindo, 2017), 208.

⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 49.

⁸ Imam Muttaqin, "Tahsinul Qiro'ah di Pondok Pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas", 1.

⁹ Ahmad Is'adur Rofiq, Guru Mata Pelajaran Tahsinul Qiro'ah Qur'an, *Wawancara*, Lamongan, 1 Februari 2024.



membaca Al-Qur'an saja cukup, sehingga banyak anak yang lancar membacanya, tetapi masih ada banyak kesalahan tajwid.¹⁰

Tajwid adalah ilmu praktik. Bukan hanya sebagai teori, tetapi perlu diterapkan secara teratur. Teori dan praktik ini dapat diterapkan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempelajari Al-Qur'an, seperti Tahsinul Qira'ah Qur'an. Dalam ilmu bela diri, anda tidak akan mendapatkan hasil yang optimal jika anda hanya belajar dari buku tanpa praktik dan belajar langsung dari orang yang telah menguasainya. Mempelajari Al-Qur'an juga membutuhkan teori dan praktik terbaik.¹¹

Pemerintah Indonesia telah memperhatikan ini, seperti yang ditunjukkan oleh keputusan Kementerian Agama melalui Direktorat Jendral Bimbingan Literasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di berbagai provinsi yang rilis hasil pemetaan disampaikan oleh Ditjen Bimas Islam Kemenag, dalam sambutannya "bahwa untuk bekerja sama dengan Lembaga Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan (LK3P) Universitas Indonesia untuk mengukur kemampuan umat islam untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana orang islam dapat membaca kitab sucinya".¹² Oleh karena itu, di sekolah-sekolah formal dan non-formal saat ini, mata pelajaran tentang Al-Qur'an telah dimasukkan ke dalam kurikulum mereka.. Selain itu, ada banyak program tahfidz yang ditawarkan untuk memastikan pembelajaran Al-Qur'an mencapai tingkat yang optimal.¹³

MA Mazra'atul Ulum Paciran adalah sekolah berbasis kepesantrenan yang mengajarkan keagamaan pada siswanya berlokasi di kecamatan Paciran kabupaten Lamongan Jawa Timur. Madrasah ini berdiri atas inisiasi dari Alim 'Ulama dan tokoh NU di desa Paciran. Sejak didirikan pada tanggal 31 Januari 1964, kurikulum yang digunakan di MA Mazra'atul Ulum Paciran adalah perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren sehingga diharapkan akan menambah wawasan siswa dalam memahami agama islam.¹⁴

MA Mazra'atul Ulum merupakan salah satu lembaga yang memiliki program/kegiatan Tahsinul Qira'ah yaitu sebuah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan teori dan praktik untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. MA Mazra'atul Ulum menggabungkan ilmu agama dan pengetahuan umum. Ada beberapa kegiatan keagamaan seperti mengajar Al-Qur'an, fiqih, nahwu dan shorof, selain aktifitas pendidikan umum. Dan sebagai langkah awal, sebelum siswa-siswi dimasukkan ke dalam kelas X A, B dan C, diadakan sebuah tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Proses tes ini dilakukan oleh empat guru yang bertugas menguji kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui mana siswa yang lancar membaca dan mana siswa yang belum lancar membacanya.¹⁵ Paduan pendidikan ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Diharapkan bahwa model pendidikan ini akan menghasilkan siswa yang cerdas dan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.¹⁶

¹⁰ Ahmad Is'adur Rofiq, Guru Mata Pelajaran Tahsinul Qira'ah, *Wawancara*, Lamongan, 1 Februari 2024.

¹¹ Imam Muttaqin, "Tahsinul Qira'ah di Pondok Pesantren Miftahussalam Mengang Sakti Musi Rawas", 2.

¹² Kemenag RI, *Potensi Literasi AL-Qur'an Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2023)

¹³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 5.

¹⁴ Dewi A'yuni, "Pendidikan Anti Terorisme Berbasis Kepesantrenan Bagi Siswa Di MA Mazroatul Ulum (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019), 6.

¹⁵ Ahmad Is'adur Rofiq, Guru Mata Pelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an, *Wawancara*, Lamongan, 1 Februari 2024.

¹⁶ Ahmad Is'adur Rofiq, Guru Mata Pelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an, *Wawancara*, Lamongan, 1 Februari 2024.

Ada beberapa metode yang umum digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an adalah Al-Baghdadi, Qiro'ati, Iqro', Tahsin dan lain sebagainya. Namun berdasarkan data yang kami kumpulkan dari MA Mazra'atul Ulum melalui wawancara dan observasi pada tanggal 1 Februari 2024 bahwa para siswa mempelajari baca Al-Qur'an dengan pembelajaran Tahsinul Qira'ah.¹⁷ Diantara keunggulan dari metode ini adalah metode Tahsinul Qira'ah menitikberatkan pada ilmu tajwid, yang membahas tentang bagaimana Al-Qur'an diucapkan dan diterapkan dalam ajarannya, mulai dari tahap yang sederhana hingga sempurna. Selain itu, metode tahsin menekankan sifat huruf, huruf yang tepat antara makhroj dan tajwid serta sifatnya akan memastikan bahwa huruf Al-Qur'an asli.¹⁸

Secara keseluruhan, metode ini tidak hanya unik tetapi juga efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan dinamis, yang sangat bermanfaat terutama dalam pembelajaran membaca dan menghafal AL-Qur'an. Adapun keunikan dari metode ini, terletak pada cara menyampaikan materi pelajarannya, dengan menggunakan pendekatan metode tradisional dalam pembelajaran yang biasanya digunakan di bidang Al-Qur'an, yaitu guru membaca terlebih dahulu dengan menerapkan teknik membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, dan siswa dapat melihat dan menyaksikan langsung bagaimana keluar dari lidah guru untuk ditirukan secara bersama-sama atau disebut dengan metode *talaqqi*. Selain itu, ada juga cara menghafalnya dengan lagu, dan pembelajarannya dilakukan secara berdiri bersama-sama. Metode ini menggabungkan aspek visual, auditori dan kinestetik dalam proses pembelajaran, yang membuatnya efektif untuk mengajarkan keterampilan praktis seperti pelafalan huruf dengan benar.¹⁹

Dengan menerapkan metode Tahsinul Qira'ah Qur'an yang konsisten dan didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten, MA Mazra'atul Ulum telah berhasil meraih beberapa prestasi di bidang Al-Qur'an. Di antaranya adalah juara harapan I pada Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ) tingkat pelajar MA/SMA/SMK Se-Jawa Timur tahun 2023, dan Juara harapan II lomba Tahfidz Porseni tingkat Kabupaten Lamongan tahun 2023. Prestasi-prestasi ini menunjukkan bahwa metode Tahsinul Qira'ah Qur'an yang diterapkan secara konsisten, ditambah dengan dukungan dari tenaga pengajar yang kompeten, mampu meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa. Hal ini membuktikan bahwa metode Tahsinul Qira'ah Qur'an adalah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang layak untuk dikaji dan dikembangkan lebih lanjut, serta dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan prestasi di bidang Al-Qur'an.²⁰

Dengan menggunakan pendekatan *makharijul huruf* (tempat keluar huruf), tidak berdasarkan urutan huruf hijaiyah, metode tahsin juga dapat membantu siswa mempelajari Al-Qur'an. Karna mempelajari huruf-huruf yang sama tempat keluarnya dan disusun berdasarkan pendekatan bacaan-bacaan, membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk mempraktekkan hukum tajwid. Penyusunannya dimulai dengan huruf-huruf yang lebih mudah dipelajari, mendorong siswa untuk belajar dan memudahkan mereka membaca Al-Qur'an.²¹

¹⁷ Ahmad Is'adur Rofiq, Guru Mata Pelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an, *Wawancara*, Lamongan, 1 Februari 2024.

¹⁸ Agus Dwi Prajoso, "Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V Di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 9.

¹⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), 81.

²⁰ Ahmad Is'adur Rofiq, Guru Mata Pelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an, *Wawancara*, Lamongan, 14 April 2024

²¹ Rozaq Habibi, "Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Siswa Mts Al-Munawwarah Binjai (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), 4.

Mencermati pentingnya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an serta urgensi penguasaan ilmu tajwid di lingkungan pendidikan Islam, diperlukan kajian yang mampu menggambarkan secara komprehensif praktik pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan. MA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan merupakan salah satu madrasah yang mengimplementasikan program *Tahsinul Qira'ah Al-Qur'an* secara terstruktur dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran *Tahsinul Qira'ah Al-Qur'an* di MA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pihak yang dapat memberikan keterangan terkait informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengajar Tahsinul Qira'ah Qur'an, dan Siswa/Siswi kelas X. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang melakukan penelitian, peneliti sebagai *key instrument* atau instrument kunci, yaitu sebagai alat pengumpul data utama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *studi kasus*. karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan tahsinul qira'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan berbagai informasi yang dikumpulkan dan diproses untuk menemukan solusi agar masalah yang diungkap dapat diselesaikan.²² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumen dengan cara mengelompokkan data dengan kategori yang berbeda, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menyusun mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori analisis data dari Milles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan dan verifikasi. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan implementasi pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an di MA Mazra'atul Ulum Paciran.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an di MA Mazratul Ulum

Implementasi pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an di MA Mazra'atul Ulum merupakan penerapan yang dilakukan oleh lembaga yang bertujuan agar peserta didik punya bekal dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ada beberapa tahapan dalam implementasi pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus menyusun suatu perencanaan pembelajaran. Di dalam perencanaan tersebut, guru akan menetapkan apa saja yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Terdapat

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 305.



beberapa definisi mengenai perencanaan yang mana rumusan antara satu dengan lainnya berbeda.

Adapun menurut Abdul Majid dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²³

Dari rumusan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan.²⁴

Maka dari itu perlu adanya suatu perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran, menyusun jadwal pelajaran, menyiapkan fasilitas pembelajaran, merancang model pembelajaran. Adapun tahap-tahap perencanaan di antaranya yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka keterlaksanaan program pendidikan.²⁵

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran atau target yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran. Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (keterampilan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan).²⁶

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Maka dari itu tujuan pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Mengintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan

Kurikulum kerap kali menjadi salah satu penentu keberhasilan sekolah dalam mengelola pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat interaksi yang bertujuan secara langsung, maupun tidak langsung dan dirancang untuk memfasilitasi belajar agar lebih bermakna. Interaksi langsung biasanya mengambil bentuk kurikulum tertulis dan berbagai mata pelajaran.

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

²⁴ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 16-17.

²⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 11.

²⁶ S Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 25.



Sementara interaksi tidak langsung dapat ditemukan dalam kurikulum tersembunyi *hidden curriculum*, yaitu semua hal yang tidak direncanakan, tetapi tidak terjadi di sekolah, di alami, dan di pelajari peserta didik.²⁷

Integrasi berasal dari kata *integer* yang berarti unit. Integrasi dimaksud sebagai perpaduan, koordinasi, harmonisasi, dan kebulatan keseluruhan. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antarmata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Menurut Dakir *Integrated curriculum* adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas permasalahan tertentu. Pembahasannya dilakukan dengan menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan dalam bidang studi atau antar bidang studi.²⁸ Adapun metode pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an diintegrasikan ke dalam kurikulum muatan lokal, sehingga menjadi bagian kegiatan belajar mengajar resmi di sekolah, bukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan agar semua siswa mendapatkan manfaat dari pembelajaran ini sebagai bagian dari pendidikan formal mereka.

c. Menyusun jadwal

Jadwal merupakan pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja, daftar atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, jadwal merupakan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci.²⁹

Menyusun jadwal pelajaran adalah salah satu kegiatan dalam manajemen kurikulum di sekolah pada proses pengorganisasian, pekerjaan tersebut umumnya dilakukan oleh petugas khusus menyusun, atau seksi kurikulum. Jadwal pelajaran berfungsi sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Di dalam jadwal pelajaran menjabarkan seluruh program pengajaran di sekolah, karena dengan melihat jadwal pelajaran akan diketahui: mata pelajaran apa yang akan diajarkan, kapan pelajaran itu diajarkan, dimana ruang pelajaran diajarkan, dan siapa guru yang mengajar pada suatu kelas tertentu selama seminggu.³⁰

d. Menyiapkan fasilitas pembelajaran

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.³¹

Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.³²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah perlengkapan belajar mengajar yang langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan guru untuk memudahkan, melancarkan

²⁷ Wafi Ali Hajjaj, *Integrasi Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 13.

²⁸ Hajjaj, *Integrasi Kurikulum*, 20

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses 26 Desember 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

³⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 43.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 274.

³² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 49.



dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Adapun perlengkapan mengajar pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an di MA Mazra'atul Ulum di antaranya yaitu: buku pedoman Tahsinul Qira'ah Qur'an, mushaf Al-Qur'an, papan tulis, spidol dan lain-lain.

e. Merancang model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan/kompetensi, dan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran karena berisi langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.³³

Model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Joyce & Well berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³⁴

f. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an

Aktivitas membaca saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sehingga ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah surah Al-Alaq ayat 1 yang berisi tentang seruan untuk membaca. Dalam KBB WJS, Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan, sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.³⁵

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.³⁶

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam bentuk mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia dan apabila membacanya dianggap sebagai ibadah.³⁷ Adapun tes kemampuan membaca Al-Qur'an di MA Mazra'atul Ulum dilakukan sebelum siswa di masukkan ke dalam kelas A, B, atau C. Tes ini dilaksanakan oleh empat guru yang bertugas menguji kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan yang belum lancar, sehingga penempatan kelas bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang

³³ Mawardi, *Model Desain Pembelajaran Konsep Dasar PKn Berbasis Belajar Mandiri* (Salatiga:Widya Sari Press, 2014), 29.

³⁴ Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models of Teaching* (Boston: Allyn & Bacon, 2004), 29.

³⁵ WJS, Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 628.

³⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

³⁷ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), 53.



diharapkan.³⁸ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.³⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam paparan dan temuan bahwa di MA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan telah menerapkan pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an, yaitu pembelajaran yang berfokus pada memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Adapun langkah-langkah pengajar Tahsinul Qira'ah Qur'an dalam melaksanakan penerapan pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an di MA Mazra'atul Ulum adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pembukaan adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar untuk menciptakan kondisi bagi siswa/siswi agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.⁴⁰ Adapun Tawassul dan do'a yang dibacakan itu sudah ditulis di kitab Tahsinul Qira'ah Qur'an tersebut.

b. Apersepsi

Apersepsi merupakan penghayatan tentang segala sesuatu yang menjadi dasar untuk menerima ide-ide baru. Dan juga dapat diartikan sebagai proses mengaitkan apa yang telah diketahui atau dialami oleh seseorang dengan apa yang dipelajari. Apersepsi dalam pembelajaran adalah kegiatan mengulang kembali materi atau pembahasan yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini.⁴¹

Didalam pelaksanaannya guru Tahsinul Qira'ah Qur'an selalu melakukan kegiatan tersebut setiap hendak memberikan materi yang baru. Dengan memberikan contoh materi yang telah diajarkan pada halaman sebelumnya atau memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan ataupun memberi contoh yang sama kemudian dihubungkan dengan materi yang hendak diajarkan sekarang.

Selain itu juga dengan menyanyikan lagu peserta didik secara tidak langsung berlatih dalam berfikir dan semua siswa akan terlibat aktif. Tujuannya agar siswa bisa lebih matang dan juga melatih daya ingat anak, dan juga dapat menjadi tolak ukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan dan memudahkan bagi guru untuk mempertimbangkan kembali materi yang hendak diajarkan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Fadhilah bahwa manfaat dari metode menyanyikan lagu yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian,

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 136.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 15.

⁴¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 31.



dan membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan siswa dapat distimulasi secara lebih optimal.⁴²

c. Penyampaian materi

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru.⁴³ Akan tetapi sebelum menyampaikan materi pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an ini, guru akan mengajak para siswa untuk berdiri semua lalu menyanyikan lagu yang ada di kitab Tahsinul Qira'ah Qur'an yang telah dipelajari dan dihafalkan. Tujuannya agar menciptakan suasana yang dinamis dan lebih interaktif, serta dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, sekaligus dapat menguatkan hafalan mereka.

Didalam penyampaian materi, metode yang dominan dilakukan oleh guru adalah metode ceramah. Karena metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.⁴⁴ Akan tetapi, metode ceramah hanya digunakan untuk menyampaikan materi tertentu saja. Untuk metode yang dipakai oleh guru Tahsinul Qira'ah Qur'an dalam menyampaikan materinya adalah metode Talaqqi, karena metode ini biasanya di pakai dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode Talaqqi merupakan cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara Musyafahah yaitu berhadapan langsung dengan siswa dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai benar-benar hafal.⁴⁵

d. Pemahaman materi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham yang menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁴⁶ Dalam pembelajaran, pemahaman materi dimaksud sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman materi merupakan hasil dari proses pembelajaran.⁴⁷

e. Latihan

Latihan adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan juga merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketangkasan.⁴⁸

⁴² Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 175.

⁴³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 136.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

⁴⁵ Y. Imana, *Panduan Tahsin/tajwid Sistematis Metode Asyarah* (Bandung: Khasanah Intelektual, 2009), 7.

⁴⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 811.

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), 208.

⁴⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2005), 217.



Latihan merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan bertujuan agar kegiatan praktek yang dilakukan oleh peserta didik menjadi lebih bermakna yang berkenaan dengan daerah materi pembelajaran yang khusus dan menyediakan pengetahuan mengenai hasil belajar dengan cepat dan akurat.⁴⁹

Tujuan dilakukannya latihan dalam pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an ini adalah membantu siswa dalam mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan baru dalam berbagai macam cara, seperti ketika pembelajaran, menyanyikan lagu dalam pembelajaran, mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini dapat mempercepat pemahaman seluruh peserta didik.

3. Evaluasi

Istilah evaluasi (evaluation) merujuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.⁵⁰

Secara umum, evaluasi pembelajaran di kelompokkan menjadi dua, yakni tes dan non-tes. Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Kemudian, jika dilihat dari jenis-jenis evaluasi tes, dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: tes tertulis dan tes lisan.⁵¹

a. Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Penulisan tes tertulis merupakan kegiatan yang paling penting dalam menyiapkan bahan ujian. Setiap butir soal yang ditulis harus berdasarkan rumusan indikator yang sudah disusun dalam kisi-kisi. Penggunaan bentuk soal yang tepat dalam tes tertulis, sangat tergantung pada perilaku/kompetensi yang akan diukur. Ada kompetensi yang diukur dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal uraian, ada pula kompetensi yang diukur dengan bentuk soal objektif.⁵² Hal ini sesuai dengan tes tertulis dalam pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an yang dilakukan dengan memberikan soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik, baik itu berupa soal uraian maupun soal pilihan ganda.

b. Tes lisan

Tes lisan merupakan salah satu tes yang digunakan dalam penilaian aspek pengetahuan. Tes lisan merupakan oral tes dimana jawaban atas pertanyaan yang diajukan menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan.

⁴⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 247.

⁵⁰ W. S. Winkel, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 531.

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 3.

⁵² Depdiknas, *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), 5.



Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam tes lisan memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan secara langsung apa yang ia kuasai secara lebih terperinci.⁵³

Arifin mengungkapkan bahwa kemampuan atau penguasaan kognitif bisa di ukur dengan menggunakan tes lisan atau tertulis. Tes lisan berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif. Pertanyaan tes lisan di kelas dapat digunakan untuk penilaian berbasis kompetensi, materi yang ditanyakan berupa pemahaman terhadap konsep, prinsip atau teori.⁵⁴ Adapun tes lisan dalam pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an dilakukan dengan memanggil peserta didik satu persatu sesuai urutan absen untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an. Siswa yang belum lancar atau melakukan kesalahan tajwid harus mengulanginya pada pertemuan minggu depan hingga mereka lancar dan benar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru agar siswa tidak putus asa.⁵⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penilaian ataupun evaluasi dalam sebuah pembelajaran sangat perlu yaitu untuk mengetahui perkembangan dan perubahan siswa selama proses belajar berlangsung, dan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar.

B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an Di MA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan

1. Faktor pendukung

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. Sedangkan kata pendukung adalah penyokong, pembantu, penyumbang, atau dapat diartikan juga orang yang mendukung.⁵⁶ Menurut Denny dukung, mendukung mempunyai arti menyokong, membantu, atau menunjang.⁵⁷ Dari definisi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung merupakan keadaan atau kondisi yang membantu terjadinya sesuatu.

Wina sanjaya menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, diantaranya faktor guru,

⁵³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 148.

⁵⁴ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, (Prinsip, Teknik dan Prosedur)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 132.

⁵⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: Rajawali Pers, 2011), 13.

⁵⁶ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 346.

⁵⁷ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 387.



faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.⁵⁸ Adapun faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an di MA Mazra'atul Ulum yaitu termasuk dukungan dari pimpinan sekolah dan waka kurikulum, mulai dari mencantulkannya ke dalam kurikulum, mengatur jadwal pelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengikuti kelas Tahsinul Qira'ah Qur'an tanpa mengganggu pelajaran akademik lainnya, memberikan motivasi dan pengarahan kepada guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program pembelajaran ini, dan juga memfasilitasi segala yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan benar.

Untuk faktor pendukung lainnya yaitu antusias dari peserta didik, motivasi dan minat yang tinggi dari peserta didik sangat penting. Antusiasme ini akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berusaha memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, dikarenakan dalam materi Tahsinul Qira'ah Qur'an yang aktivitas belajarnya dilakukan dengan berdiri secara bersama-sama yang dipadukan dengan nyanyian-nyanyian lagu yang menjadikan peserta didik lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, faktor pendukung yang lainnya yaitu diadakan sebuah ekstrakurikuler Al-Qur'an. Kegiatan ini diadakan setelah jam sekolah pada hari senin, selasa dan rabu. Ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk memperdalam keterampilan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran reguler, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka.

2. Faktor Penghambat

Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan senantiasa berhasil. Dalam proses belajar mengajar pasti mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah hambatan belajar. Mulyasa menyatakan bahwa pada umumnya hambatan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan hambatan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang di tandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.⁵⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa hambatan yang terjadi dalam proses implementasi pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an. Hambatan-hambatan yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran metode Tahsinul Qira'ah Qur'an ini ada tiga, yaitu:

a. Keterbatasan waktu

Untuk masalah waktu, dalam pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an ini menjadi sangat penting, karena metode ini dirancang untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan baik dan benar. Yang mana di MA Mazra'atul Ulum hanya 1 jam pelajaran, yang setiap satu jamnya 40 menit. Hal ini lah yang membuat keefektifan pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an ini kurang berjalan dengan baik di MA Mazra'atul Ulum.

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 52.

⁵⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6.



Akan tetapi, di dalam mencari ilmu harus membutuhkan waktu yang lama, hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang menjelaskan bahwa dalam mencari ilmu seseorang harus memiliki enam, diantaranya yaitu: kecerdasan, ketekunan, kesabaran, modal/biaya, petunjuk guru, serta waktu yang tidak sebentar. Ilmu tidak bisa di dapat dengan tergesa-gesa. Lama sebetulnya suatu proses belajar memang relatif, namun ia harus didapatkan dengan proses dengan jangka waktu tertentu, supaya didapatkan kepahaman yang baik serta cara bagaimana mengamalkannya. Selain itu, waktu menuntut ilmu yang tidak terburu-buru ini menegaskan perlunya mulazamah, interaksi dengan guru supaya transfer pengetahuan dan akhlak ini bisa semakin menguat bagi peserta didik.⁶⁰

b. Mengantuk

Tidur adalah kebutuhan dasar yang paling umum dan paling penting pada tubuh manusia. Dimanapun kita berada, kita sangat membutuhkan tidur karena tidur dapat mengistirahatkan tubuh dan otak yang lelah beraktivitas.⁶¹ Seseorang yang kesulitan tidur atau memiliki pola tidur yang buruk akan berpengaruh pada tingkat konsentrasi bekerja ataupun tingkat konsentrasi belajar. Supartini berpendapat bahwa tidur memiliki peran-peran penting bagi otak, yaitu memperbaiki tingkat kekebalan (imun tubuh), memperbaiki ingatan, memberi bantuan ke otak agar bekerja dengan baik, membuat otak menjadi segar. Selama memiliki cukup tidur, otak dapat mencerna ulang atau memproses yang telah di terima oleh otak dengan baik, sebaliknya jika kurang tidur otak akan sulit memproses informasi yang diterima sehingga materi pelajaran sulit untuk di simpan di otak.⁶²

Kekurangan jumlah pola tidur akan menjadi pengaruh buruk terhadap otak, mengakibatkan konsentrasi belajar anak terganggu, banyak anak yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran anak yang diakibatkan anak mengantuk dan lelah ketika pembelajaran berlangsung. Adapun hambatan dari masalah mengantuk, dalam pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an yaitu ada beberapa anak yang terkadang mengantuk, dan ngantuknya tersebut karena disebabkan pergantian jam sebelum pelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an yang membuat anak-anak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Tingkat pemahaman yang berbeda-beda

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu dipahami dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi dan terjemah.⁶³

Sedangkan menurut Purwanto pemahaman yaitu tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang untuk memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang di ketahuinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang peserta

⁶⁰ Abdul Majid, *Ta'limul Muta'allim* (Jakarta: Rene Turos, 2021), 13.

⁶¹ Nidar Yusuf dan Titi Rohmah, "Pengaruh Pola Tidur Terhadap Motivasi Belajar Siswa", Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke SD-an", 7 No. 2, 2020.

https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/70131829/sitianafiah_2C_Journal_manager_2C_9_Nidar_Yusuf1_2C_Titi_Rohmah2_UMJ.

⁶² Wibowo, "Hubungan Kualitas Tidur dengan Kebugaran Jasmani Siswa, Pendidikan Jasmani", JPOK: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. 09 (01), 2021. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/37777>

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 50.



didik dikatakan memahami sesuatu apabila peserta didik tersebut memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang peserta didik pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri dan juga dapat memberikan contoh apa yang telah peserta didik pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.⁶⁴

Untuk masalah tingkat pemahaman dalam pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an, setiap anak pasti memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, ada kalanya anak itu mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi ada juga anak yang agak lambat dalam memahami materi, jadi tingkat pemahaman anak merupakan suatu hambatan bagi guru dalam proses belajar mengajar Tahsinul Qira'ah Qur'an, sehingga membutuhkan waktu agak lama agar anak yang belum faham itu bisa mengikuti temannya yang sudah faham.

Dalam setiap pendidikan, kecerdasan yang dimiliki siswa tentu berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, begitupun antara kelas satu dengan kelas lainnya. Tidak mudah bagi seorang guru memahami satu persatu setiap siswa bahkan setiap materi yang disampaikan pada hari itu pun berbeda antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang implementasi pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an di MA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an di MA Mazra'atul Ulum diawali dengan sebuah perencanaan yaitu diadakannya sebuah rapat antara guru pengajar Tahsin, kepala sekolah, waka kurikulum, yang membahas tentang mencantumkan pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an ke dalam kurikulum muatan lokal. Setelah itu, menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun jadwal pembelajaran, menyiapkan fasilitas pembelajaran yang diperlukan seperti buku pedoman Tahsinul Qira'ah, papan tulis, ruang kelas dan lain-lain. Setelah itu, merancang model pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an yaitu diawali dengan membuka salam terlebih dahulu, setelah itu apersepsi yang dilakukan dengan menyanyikan lagu-lagu yang ada di buku secara bersama-sama, di lanjut dengan penyampaian materi, dalam menyampaikan materi metode yang digunakan adalah metode talaqqi yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dan dilanjut dengan latihan. Untuk yang ketiga diadakan evaluasi/penilaian, penilaian pada pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an ini yang bisa dilakukan dengan dua jenis tes yaitu tes tertulis dan tes lisan.
2. Faktor hambatan dalam implementasi pembelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an di MA Mazra'atul Ulum adalah: untuk dari segi perencanaan adalah keterbatasan waktu karena waktu yang diberikan hanyalah satu jam pelajaran sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari segi pelaksanaan adalah mengantuknya siswa yang disebabkan pergantian jam sebelum pelajaran Tahsinul Qira'ah Qur'an, dan dari segi evaluasi adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Untuk faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pimpinan sekolah dan antusias dari peserta didik, serta adanya ekstrakurikuler Al-Qur'an di luar jam sekolah.

⁶⁴ Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 44.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Ghautsani, Yahya Abdul Fattah. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- A'yuni, Dwi. "Pendidikan Anti Terorisme Berbasis Kepesantrenan bagi Siswa di MA Mazroatul Ulum." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Chania, Feliza Restya. "Implementasi Mata Kuliah Tahsinul Qira'ah pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu." Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fadhilah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Habibi, Rahmad. "Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Siswa MTs Al-Munawwarah Binjai." Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Hajjaj, Wafi Ali. *Integrasi Kurikulum*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Imana, Y. *Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah*. Bandung: Khasanah Intelektual, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses 26 Desember 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2023.
- Latif, Syahrul Akmal. *Super Spiritual Quotient*. Jakarta: Media Komputindo, 2017.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Majid, Abdul. *Ta'limul Muta'allim*. Jakarta: Rene Turos, 2021.
- Mawardi. *Model Desain Pembelajaran Konsep Dasar PKn Berbasis Belajar Mandiri*. Salatiga: Widya Sari Press, 2014.
- Muttaqin, Imam. "Tahsinul Qira'ah di Pondok Pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas." Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Yusuf, Nidar, dan Titi Rohmah. "Pengaruh Pola Tidur terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 7, no. 2 (2020).
- Prajoso, Dwi Andika. "Penggunaan Metode Tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Warham, Muhammad. "Penerapan Metode Tahsin Qiraah bagi Generasi Milenial pada Komunitas Magguru Mangaji Kota Palopo." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.